

Sejarah Perkembangan Tafsir Klasik dan Modern: Kajian Transformasi Metode Penafsiran Al-Qur'an

Ahmad Rifin¹, Elviani²

Institut Sains AL-Qur'an Syekh Ibrahim, Indonesia¹⁻²

Email Korrespondensi: ahmadrifin91@gmail.com, elvianianit73@gmail.com

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

Qur'anic exegesis (tafsir) is an important field of Islamic scholarship that plays a significant role in understanding the meanings and messages contained in the Qur'an. The development of tafsir has evolved dynamically in response to social, cultural, political, and intellectual changes within Muslim societies throughout history. This study aims to examine the historical development of Qur'anic exegesis during the classical and modern periods and to analyze the transformation of interpretive methodologies employed by Muslim scholars. This research uses a qualitative library research approach by collecting and analyzing data from books, academic journals, and other relevant literature. The findings reveal that classical tafsir was predominantly characterized by the tafsir bi al-ma'tsur method, which relied on the Qur'an, Hadith, and narrations from the Companions and the Successors (tabi'in). In contrast, modern tafsir has developed more contextual, rational, and thematic approaches, incorporating historical, sociological, and hermeneutical perspectives. This transformation demonstrates that Qur'anic interpretation continues to evolve in order to address contemporary challenges and societal needs while maintaining the fundamental principles of Islamic teachings.

Keywords: Qur'anic Exegesis, Classical Tafsir, Modern Tafsir, Tafsir Methodology, Interpretation Transformation.

ABSTRAK

Tafsir Al-Qur'an merupakan disiplin ilmu yang berperan penting dalam memahami kandungan dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Perkembangan tafsir berlangsung secara dinamis seiring dengan perubahan sosial, budaya, politik, dan intelektual umat Islam dari masa ke masa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah perkembangan tafsir Al-Qur'an pada masa klasik dan modern serta menganalisis transformasi metode penafsiran yang digunakan oleh para mufasir. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan dan analisis data dari buku, jurnal, serta berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa klasik, tafsir didominasi oleh metode tafsir bi al-ma'tsur yang berlandaskan Al-Qur'an, hadist, serta riwayat sahabat dan tabi'in. Sementara itu, pada masa modern terjadi perkembangan metodologi tafsir yang lebih kontekstual, rasional, dan tematik dengan memanfaatkan pendekatan historis, sosiologis, serta hermeneutika. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa penafsiran Al-Qur'an terus berkembang untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Kata Kunci: Tafsir Al-Qur'an, Tafsir Klasik, Tafsir Modern, Metodologi Tafsir, Transformasi Penafsiran.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril dan apabila kita membacanya maka kita akan mendapatkan pahala, hal ini berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, yakni jika kaum sebelumnya membaca kitab atau shuhuf dan belum mengetahui arti maknanya maka belum bernilai ibadah sedangkan Al-Qur'an jika kita belum mengetahui maknanya tetap dicatat sebagai amal ibadah belum lagi ketika kita mengetahui maknanya dan mampu implementasi dalam kehidupan sehari-hari kita maka kita akan mendapat pahala yang berlimpah serta kita akan senantiasa dikelilingi rahmat Allah dengan berakhlak Al-Qur'an mencontoh Akhlaq nya Rasulullah, sebagai umatnya meskipun kita belum bisa mencontoh secara keseluruhan maka jangan ditinggalkan semuanya tetapi tetap berusaha sesuai kemampuan kita (Muhammad Wildan Faqih 2024)

Al-Qur'an diberikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Memahaminya tidak cukup hanya dengan menerjemahkannya. Karena itu, ilmu tafsir diperlukan. Banyak karya tafsir yang muncul dari zaman klasik hingga modern menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an terus berkembang sepanjang zaman (Ahmad Agus Salim 2022)

Proses penafsiran Al-Qur'an telah dilakukan sejak awal Islam hingga masa kini. Metode dan kontribusi baru untuk pemahaman kandungan telah muncul sepanjang waktu. perkembangan masyarakat Islam sepanjang sejarah dalam hal sosial, politik, dan akademik. Selama bertahun-tahun, para mufasir telah berusaha untuk memberikan pembacaan Al-Qur'an yang relevan dan bermakna bagi masyarakat. Penafsiran Al-Qur'an tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga sesuai dengan zaman dan masalah yang dihadapi komunitas Muslim. (Latifah Dwi Nur Aisa 2024)

METODE

Penelitian pustaka kami menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber, seperti catatan, buku, dan artikel dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tafsir untuk dikaji dan dianalisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah perkembangan tafsir melalui artikel penelitian ini dan berbagai buku yang membahas atau berkaitan dengan subjek tersebut. Data yang ditemukan ini akan dikelola dan dianalisis untuk mengetahui sejarah perkembangan tafsir (Muhammad Wildan Faqih 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Pada Masa Klasik

Khalifah-khalifah yang mendapat petunjuk – Abu Bakar al-Siddiq, Umar bin Khattab, Uthman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib – mengambil alih kepemimpinan Islam setelah Rasulullah saw wafat. Berbagai konflik internal terjadi selama pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Yang paling menonjol adalah perselisihan Aisyah dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan, yang kemudian mengambil alih kekuasaan dan mendirikan Daulah Umayyah. Kehancuran daulah Umayyah

disebabkan oleh rasa tidak puas rakyat Persia terhadap khalifah. Hal ini disebabkan oleh gerakan kaum Syi'ah yang menuntut balas terhadap perlakuan Mu'awiyah terhadap Ali bin Abi Talib dan Ali bin Abdullah, cucu Abbas bin Abdul Al-Muthalib. Selanjutnya, Abu Abbas Al-Safah mengambil alih kepemimpinan dan menciptakan Daulah Abbasiyah. (A Fahrur Rozi 2019)

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah menunjukkan kejayaan Islam klasik; tiga pengembangan ilmu ini termasuk percakapan ilmiah. Al-Farra menerima permintaan ini dan meminta seorang muaz di masjid untuk membaca surah demi surah. Setelah itu, Al-Farra menafsirkan ayat-ayat sampai selesai keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an. Ini adalah tafsir pertama yang disusun menurut susunan ayat-ayat Al-Qur'an dan menjadi panduan bagi para mufassir berikutnya. Selanjutnya, Al-Tabari menciptakan karya besarnya, Al-Jami' Al-Baya'n Fi Tafsir Al-Qur'an (A Fahrur Rozi 2019)

Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Pada Masa Modern

Kata "Modern" dapat didefinisikan sebagai yang terbaru, mutakhir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, modern adalah sikap atau cara berpikir dan bertindak dengan cara yang baru, secara baru, model, bentuk, dan kreasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modern adalah sikap atau cara bertindak dengan cara yang baru sesuai dengan tuntutan zaman (Abdul Muhaimin Mas'ulil Munawaroh 2019)

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah sesuatu itu modern atau tidak, seseorang harus belajar tentang sesuatu yang sebelumnya sebelum dapat mengatakan bahwa itu baru. Namun demikian, kata *Al-Fasru* (الفسر), yang berarti "menerangkan dan menyingkap", juga digunakan dalam kamus untuk menerangkan dan menyingkap sesuatu yang tertutup. Secara umum, bidang studi al-Qur'an berkonsentrasi pada maksud Allah Swt. yang disampaikan dalam Al-Qur'an dengan cara yang dapat dilakukan manusia. Oleh karena itu, ada dua langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah tafsir tersebut termasuk dalam kategori modern atau tidak:

1. Memahami sejarah tafsir dari perspektif sumber dan metode yang digunakan serta biografi para mufassir. Langkah ini sangat penting karena hal-hal baru dan modern tidak dapat dipahami jika kita tidak tahu hal-hal sebelumnya.
2. Untuk menjamin bahwa peta dan istilah yang digunakan oleh para ulama sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi untuk peta berikutnya. Selain itu, langkah ini sangat penting karena istilah yang digunakan pada satu titik dapat menjadi tidak relevan lagi pada titik berikutnya. Sebagai contoh, setelah era klasik, ketika hal-hal baru muncul dan dianggap modern, istilah "modern" digunakan. (Abdul Muhaimin Mas'ulil Munawaroh 2019)

Perbedaan Antara Metodologi Tafsir Klasik dan Modern

1. Metodologi Tafsir Pada Masa Klasik

Tafsir pada masa awal Islam didominasi oleh pendekatan tafsir bil Al-ma'tsur, yang berarti penafsiran yang bersumber dari Al-Qur'an dengan Al-

Qur'an, hadis Nabi, dan penjelasan para sahabat dan tabi'in. Pada masa ini, otoritas para mufasir klasik seperti Ibnu Abbas dan Mujahid sangat ditekankan. Menurut Al-Tabari dalam Jami' Al-Bayan, penafsiran dilakukan dengan mengumpulkan berbagai riwayat yang berhubungan satu sama lain. Metode ini digunakan untuk menjamin bahwa makna Al-Qur'an murni sesuai dengan pemahaman orang Islam awal. Akibatnya, tafsir klasik berkontribusi pada penyebaran makna wahyu dari generasi ke generasi. sebagai dasar pemahaman Al-Qur'an. (Risna Sagita 2026)

Tokoh tafsir terkenal seperti Ibnu Abbas dan Mujahid bin Jabir dianggap memiliki peran penting dalam tradisi tafsir yang bergantung pada riwayat. Banyak mufasir kemudian menggunakan penjelasan mereka tentang ayat-ayat Al-Qur'an sebagai referensi. Dalam Jami' Al-Bayan "An Ta'wil Al-Qur'an", Al-Tabari mengubah tradisi ini menjadi lebih ilmiah. Dia tidak hanya mengumpulkan riwayat tafsir dari para tabi'in dan sahabat, tetapi juga memilih sanad dan melihat perbedaan pendapat dalam karyanya. Ini menunjukkan bahwa tafsir klasik tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berperan penting dalam menentukan riwayat yang paling kuat dan relevan. (Risna Sagita 2026)

2. Metodologi Tafsir pada Masa Modern

Metodologi tafsir di era kontemporer: Para mufasir kontemporer seperti Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Fazlur Rahman, dan M. Quraish Shihab mulai menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan kontekstual untuk memahami Al-Qur'an. Tafsir modern didefinisikan bukan hanya sebagai memberikan penjelasan tentang makna teks, tetapi juga sebagai upaya untuk menafsirkan pesan Al-Qur'an sesuai dengan perubahan sosial. Salah satu karakteristik utama tafsir kontemporer adalah metode tafsir tematik, juga dikenal sebagai tafsir maudhu'i, yang mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tertentu. Selain itu, pendekatan historis, sosiologis, dan bahkan hermeneutika mulai digunakan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. (Risna Sagita 2026)

M. Quraish Shihab mulai menekankan betapa pentingnya memahami Al-Qur'an melalui pendekatan kontekstual. Tafsir sekarang dipahami tidak semata-mata sebagai upaya untuk menangkap pesan moral dan tujuan utama (maqashid) Al-Qur'an agar dapat diterapkan dalam masyarakat yang selalu berubah, tetapi juga sebagai upaya untuk menjelaskan makna ayat secara literal atau linguistik. Akibatnya, tafsir dianggap sebagai proses percakapan antara konteks duniawi dan teks wahyu. (Risna Sagita 2026)

SIMPULAN

Tafsir Al-Qur'an mengalami perkembangan yang signifikan dari zaman klasik hingga zaman modern. Pada zaman klasik, metode tafsir bi al-ma'tsur, yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan penjelasan sahabat dan tabi'in, mendominasi penafsiran Al-Qur'an, yang cenderung berfokus pada riwayat dan tekstual. Pada zaman modern, tafsir berkembang dengan pendekatan yang lebih kontekstual, rasional, dan ilmiah, yang tidak hanya berfokus pada makna literal.

Tafsir Al-Qur'an berkembang dari zaman klasik hingga modern, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an telah berubah sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan setiap zaman. Pada zaman klasik, penafsiran lebih berfokus pada riwayat dan pemaknaan teks yang berasal dari Al-Qur'an, hadis, serta penjelasan para sahabat dan tabi'in. Namun, pada zaman modern, penafsiran berkembang menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual, rasional, dan ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- A Fahrur Rozi. *Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik*. Dialogis Ilmu Usuluddin, Vol. 9 No. 2 (August 2019). <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3036>.
- Abdul Muhaimin Mas'ulil Munawaroh. *EKSISTENSI TAFSIR MODERN: STUDI ANALISIS PERKEMBANGAN SUMBER, CORAK DAN METODE TAFSIR MODERN*. Jurnal Ilmu Al-qur'an Dan Tafsir, Vol 2, No 2 (2019). <http://dx.doi.org/10.51900/ias.v2i2.7456>.
- Ahmad Agus Salim, dkk. *TELAAH PERKEMBANGAN TAFSIR PERIODE MODERN*. Vol. 4 No. 2 (April 2022). <https://doi.org/10.20871/tjsq.v4i2.181>.
- Latifah Dwi Nur Aisa. *Tafsir Modern Di Indonesia Abad Ke-21*. Vol. 10 No. 2 (December 2024). <https://doi.org/10.32495/nun.v10i2.459>.
- Risna Sagita, dkk. *Perkembangan Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Vol. 10 No. 1 (January 2026). <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36472>.
- Muhammad Wildan Faqih, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, hal 1837, Vol. 5 No. 2, DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.967>